

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar 350.000 kasus baru kanker serviks per tahun terjadi di negara berkembang sedangkan di negara maju hanya 100.000 kasus. Hal ini dapat dimaklumi karena di negara maju telah lebih dulu mengenali program *screening* dan pencegahan sekunder telah dikenal baik. Namun data terbaru berdasarkan penelitian pada 13 laboratorium patologi anatomi di Indonesia, kanker serviks menempati urutan pertama dengan prevalensi 18,62%, disusul kanker payudara 11,22% dan kanker kulit 8,30%. Kanker ini ditemukan pada perempuan yang berusia antara 25-34 tahun dengan puncaknya pada usia 45-54 tahun karena diagnosis yang terlambat (Muchlis dan Panigoro, 2015).

Selain itu, banyak faktor risiko yang menjadi penunjang seseorang terkena kanker serviks yaitu aktivitas seksual usia muda, merokok, mempunyai banyak anak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB, penyakit menular seksual dan gangguan imunitas (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Selain menimbulkan rasa sakit secara fisik, kanker serviks juga menimbulkan dampak psikis pada penderitanya. Hal ini dapat terlihat seperti turunnya tingkat kepercayaan diri dalam kehidupan sosial yaitu merasa malu untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Turunnya kepercayaan diri dalam aktivitas seksual bagi pasangan yang sudah berumah tangga (Kartikawati, 2013).

Rendahnya pengetahuan wanita di Indonesia tentang pemeriksaan *pap smear*, tanda tanda kanker dan kendala biaya pengobatan serta akses fasilitas

pelayanan kesehatan dapat dilihat sebagai salah satu penyebab masih tingginya angka kanker serviks. Pasien yang menderita kanker serviks dengan stadium lanjut, harus mendapat penanganan dalam jangka panjang (Rafikasari, 2015).

Departemen Kesehatan menganjurkan bahwa semua wanita yang berusia 20-50 tahun harus melakukan pemeriksaan *pap smear*. Di Kota Medan, deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear* telah dijalankan di Puskesmas Kota Bangun. Dari hasil observasi dan data yang didapat dari Puskesmas diketahui bahwa di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia selama tahun 2017, jumlah wanita yang memiliki pasangan sudah pernah melakukan dan menjalani pemeriksaan *pap smear* masih rendah, yaitu 15 dari 579 orang (2,59%), sedangkan 564 orang lagi belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* padahal Puskesmas Kota Bangun yang merupakan tempat melakukan pemeriksaan *pap smear* berada di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wanita yang memiliki pasangan untuk melakukan pemeriksaan dini masih rendah yang dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya respon terhadap pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 pasangan usia subur (PUS) pada bulan september 2018, hanya 2 orang yang pernah mengetahui tentang pencegahan kanker serviks, sedangkan yang lainnya belum pernah mengetahui tentang pencegahan kanker serviks dengan alasan tidak tahu dan belum pernah mendapat informasi tentang pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu perlu diberikan informasi tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan cara melalui strategi promosi kesehatan kepada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Tanjung Mulia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah penelitian adalah masih rendahnya jumlah wanita yang memiliki pasangan yang sudah melakukan pemeriksaan *pap smear* di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia sehingga ingin diteliti “Bagaimana Pengaruh Promkes Untuk Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Melakukan *Pap Smear* Di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun 2018 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promkes terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan *pap smear* di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh promkes terhadap pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan *pap smear*.
2. Untuk mengetahui pengaruh promkes terhadap sikap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan *pap smear*.
3. Untuk mengetahui pengaruh promkes terhadap tindakan pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan *pap smear*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai rancangan strategi dalam pemberian promosi kesehatan bagi pasangan usia subur (PUS) untuk pencegahan kanker serviks

dalam melakukan *pap smear* di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun 2018.

1.4.2 Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai informasi bagi responden mengenai promosi kesehatan tentang pentingnya pencegahan kanker serviks dalam melakukan *pap smear*.

1.4.3 Bagi Akademik

Digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dalam memberikan promkes dan untuk meningkatkan minat dalam melakukan *pap smear* pada pasangan usia subur (PUS).

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengaruh promkes tentang pencegahan kanker serviks terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan *pap smear*.